

# **PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2018**

**Yemima Youriza<sup>1</sup>, Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup>, Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup>**  
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: yemimayouriza42@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penting bagi investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham, mengingat harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dicerminkan dari rasio keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dikarenakan ekspektasi investor semakin tinggi untuk berinvestasi atau membeli saham yang mengakibatkan harga saham cenderung akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets* terhadap harga saham.

Sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji kelayakan model uji F menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets* terhadap harga saham dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan Harga Saham.

## **1. Pendahuluan**

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Penilaian harga saham sangat penting bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menguntungkan investor. Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan, maka akan mengakibatkan harga saham turun. Selain itu permintaan saham juga dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham yang biasanya dilihat dari kinerja keuangannya karena informasi dari laporan keuangan dan kinerja keuangan akan sangat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi untuk berinvestasi atau membeli saham yang mengakibatkan saham akan semakin dinikmati dan harga saham akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat untuk berinvestasi. Hal ini akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.

Ditemukan fenomena mengenai harga saham pada perusahaan farmasi berdasarkan data Bloomberg (2018) harga saham KLBF ditutup melemah 5 poin atau 0,41% ke level Rp 1.210 pada penutupan perdagangan, Kamis (16/8). Berdasarkan Jakarta, CNBC Indonesia – Saham PT Kimia Farma Tbk ( KAEF ) dan saham PT Kalbe Farma Tbk ( KLBF ) jatuh di zona merah. Harga saham KLBF anjlok 2,02% menjadi Rp 1.210 per saham data ini menunjukan bahwa terjadi penurunan nilai saham di industri farmasi.

Kemudian harga saham KLBF kembali anjlok 1,15% menjadi Rp 1.285 per saham, harga saham MERK anjlok 2,21% menjadi Rp 5.525 per saham, dan harga saham INAF kembali anjlok 2,25% menjadi Rp 4.350 per saham (CNBC Indonesia, 2018). Berdasarkan Bisnis.com (2019) ditemukan kembali bahwa harga saham MERK kembali tercatat turun 3,1 % ke Rp 3.850 per lembar saham. Hal ini terjadi dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan drastis.

Menurut Sucipto (2013) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat, dan mampu menghasilkan laba sehingga investor dapat tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat dicerminkan dari rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga saham adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets*.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjamin hutang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang dari kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Menurut Ang (2010) tingkat DER yang kecil menunjukkan kinerja yang baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Rasio ini ditentukan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Sebagai investor sangat penting untuk mempertimbangkan DER, karena apabila total hutangnya lebih besar dari ekuitas, maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang lebih besar. DER yang tinggi mempunyai dampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi, itu berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan dan juga penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan semakin besar sehingga meningkatkan ketergantungan perusahaan pada pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditur. Hal ini tentu akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai keterkaitan kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham di perusahaan. Antara lain, Menurut Haslita (2018) menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Muhamad (2013) dan Stella (2009) menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Namun, terdapat suatu fenomena gap antara penelitian yang dilakukan oleh Haslita (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013) menemukan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika *Debt To Equity Ratio* perusahaan tinggi maka harga saham juga akan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan modal dan perusahaan ini berarti ada perkembangan dan aktivitas untuk kedepannya.

*Return On Equity* merupakan rasio keuangan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) dapat memberikan informasi sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham atas modal sehingga jika nilai ROE perusahaan meningkat maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu harga saham di pasar modal meningkat juga. ROE merupakan indikator penting yang harus diperhatikan oleh investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka telah investasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga menjadi indikator dalam penilaian efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk menumbuhkan perusahaannya. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar cenderung naik.

Selanjutnya penelitian mengenai *Return On Equity Ratio* telah banyak dilakukan oleh peneliti bahwa menurut Muhamad (2013) menemukan bahwa *Return On Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2016) menemukan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan menurut Ratri (2015) menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba. ROA seringkali disebut dengan rentabilitas ekonomi. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola semua aktivitya untuk memperoleh pendapatan. ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset bisa menghasilkan laba. Semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan kepada investor bagaimana perusahaan merubah uang yang

diinvestasikan kedalam perusahaan semakin baik, karena perusahaan menghasilkan lebih banyak dari yang diinvestasikan. Semakin besar nilai ROA, akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Hal inilah yang akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan.

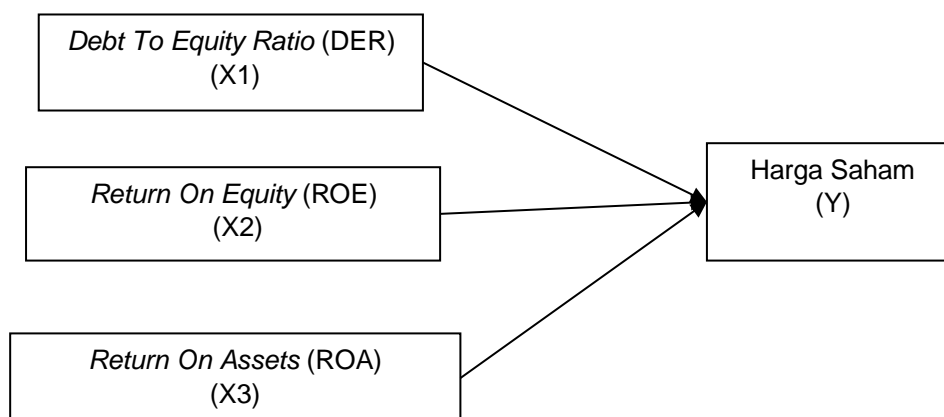
Penelitian mengenai pengaruh hubungan antara *Return On Assets* terhadap harga saham sudah banyak dilakukan para ahli sebelumnya. Menurut Mustofa (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2012) yang menemukan bahwa *Return On Assets* tidak terdapat pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non participant*. Metode observasi *non participant* dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan farmasi. Dalam penelitian ini DER ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ) dan ROA ( $X_3$ ) digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham ( $Y$ ). Penelitian ini dilakukan di perusahaan farmasi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham ( $Y$ ) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah DER ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ) dan ROA ( $X_3$ ). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yaitu sebanyak 7 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yakni seluruh perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka penelitian yang dapat dikembangkan berdasarkan berdasarkan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis :

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

## 3. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 subjek penelitian adalah laporan tahunan perusahaan farmasi yang datanya diambil langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan farmasi selama 5 tahun. Dari 11 perusahaan farmasi hanya 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian pengambilan sampel penelitian ini.

Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi	11
2	Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria	4
3	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	7

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 7 perusahaan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kemudian diregresikan kembali dan hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 3.2. Berdasarkan Tabel 3.2, nilai signifikansi 0.089 di atas 0.05 yang mengartikan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 3.2 Hasil Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1564.236491
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.067
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3 Nilai tolerance dan VIF dari model regresi

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1548.939	736.883		-2.102	.044		
	DER	47.628	301.805	.020	.158	.876	.881	1.134
	ROE	321.669	72.648	.971	4.428	.000	.294	3.396
	ROA	-106.077	85.541	-.281	-1.240	.224	.276	3.620

Berdasarkan Tabel 3.3 memperlihatkan *tolerance* dari variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* 0.881, *Return On Equity* 0.294 dan *Return On Assets* 0.276. Sedangkan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.134, *Return On Equity*

sebesar 3.396, dan *Return On Assets* sebesar 3.620. Hal ini menunjukkan bahwa antara DER, ROE, dan ROA memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Glejser*.

Tabel 3.4 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.480	380.015		-.151	.881
	DER	-103.508	155.643	-.100	-.665	.511
	ROE	73.594	37.465	.509	1.964	.059
	ROA	15.459	44.114	.094	.350	.728

Dari Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Deteksi gejala autokorelasi digunakan *Runs Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan  $\alpha = 5\%$ , dasar penarikan kesimpulan adalah dikatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila memiliki nilai *Asymptotic Significance* lebih dari 0,05

Tabel 3.5 Tabel model summary dari model regresi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1.23466
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

Ditunjukkan bahwa nilai signifikan *Asymptotic Significance* sebesar 0.087 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji F ditunjukkan dari tabel ANOVA dari output SPSS pada Tabel 3.6 berikut.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106131351.731	3	35377117.244	13.183	.000 <sup>b</sup>
	Residual	83192417.240	31	2683626.363		
	Total	189323768.971	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, ROE

Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai dibawah taraf signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa DER, ROE dan ROA terhadap Harga Saham layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji t ditunjukkan dari tabel Coefficients dari Output SPSS pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Tabel Coefficients dari model regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1548.939	736.883		-2.102	.044
	DER	47.628	301.805	.020	.158	.876
	ROE	321.669	72.648	.971	4.428	.000
	ROA	-106.077	85.541	-.281	-1.240	.224

Berdasarkan Tabel 3.7 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis menunjukkan DER memiliki nilai  $\beta$  sebesar 47.628 dengan nilai signifikansi 0,876 > 0,05 yang berarti variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Hasil analisis menunjukkan ROE memiliki nilai  $\beta$  sebesar 321.669 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 3) Hasil analisis menunjukkan ROA memiliki nilai  $\beta$  sebesar -106.077 dengan nilai signifikansi 0,224 > 0,05 yang berarti variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya nilai DER tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham, karena penghasilan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- 3) *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya nilai ROA tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

#### Daftar Rujukan

Ang. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia edisi 7*. Jakarta: Media Soft Indonesia.  
Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonosia. Hal 11.

- Amanda Astrid. 2013. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011) . *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 4, No 2.
- Bogna, Kaźmierska-Jóźwiak. 2014. Determinants of Dividend Policy: Evidence from Polish Listed Companies. *Procedia Economic and Finance*. 23 (2015) 473-477.
- Brigham Eugene F and Houston Joul F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 184.
- Buchari, Sitti Suhariana. 2015. Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014). *Skripsi*. Makassar.
- Choiriah Aprillia Nur dan dkk. 2017. Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ 45 Periode 2013-2015 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. Vol 06, No 08.
- Darmadji Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darnita Elis. 2012. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Semarang.
- Egam Yermia, Gerald Edsel., Ilat, Ventje dan Pangerapan, Sonny. 2017. The Influences Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), And Earning Per Share (EPS) Against The Stock Prices Of The Companies Listed On LQ 45 Index In Indonesian Stock Exchange On The Period Of 2013-2011. *Jurnal EMBA*. Vol.5, No.1, Hal. 105 – 114.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fendi Hudaya Ramadhani. 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER). Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gerald Edsel Yermia Egam dan dkk. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*. Vol 5, No 1.
- Ghonio, Mohamad Gani. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Asean Periode 2013-2015. *Skripsi*.Yogyakarta.
- Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi Mahdul dan Halim Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Haryetti. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun III. No. 7, Hal:88 – 102.
- Haslita Nisa. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermuningsih Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Sudana I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung:Pustaka. Hal 59.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE UGM. Hal 570.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari Rahmah. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Mengapdopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam. Hal 12.
- Lestari Mia Dwi. 2018. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Skripsi*. Kediri.

- L.M Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi (Edisi 1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhamad Mega. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental (Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio) Terhadap Harga Saham Perusahaan Keuangan dan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Yogyakarta:Gadjah Mada University.
- Muksal. 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Universitas Serambi Mekkah.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta. Hal 31.
- Mustofa Gito. 2016. Pengaruh Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Profita*. Edisi 3.
- Nugraha Rheza Dewangga dan Sudaryanto. 2016. Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol 5, No 4.
- Perdana, Darminto, Sudjana. 2013. Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 2, No.1.
- Rahmadewi Pande Widya dan Abudanti, Nyoman. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7, No. 4.
- Ratri Teska Destia. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Ramdhani Rani. 2013. Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *Journal The Winners*. Vol 4, No 1.
- Rizal Syamsu dan Permatasari. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan DER Dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2009-2013), *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 6, No.2.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta:Erlangga.
- Setyorini. 2016. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201-2015. *Journal Of Management*. Vol 2, No 2.
- Sholihah Siti. 2017. Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Publikasi Ilmiah*. Surakarta.
- Stella. 2009. Pengaruh Price To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11 (20): hlm 97-106.
- Subramanyam dan Wid John J. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Salemba Empat. Hal: 4.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi David Kodrat dan Indonanjaya Kurniawan. 2010. *Manajemen Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sriwahyuni Endah dan Saputra Rishi Septa.2017.Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol.2, No.1.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Rajagrafindo. Hal 63.
- Utami Novia Widya. 2018. Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya Dengan Rasio Keuangan. *Jurnal By Mekari*.
- Valentino Reynard dan Sulatro Lana. 2013. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*.Vol.5.
- Wicaksono Reza Bagus. 2015. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Dan MVA Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Semarang.
- Widayanti, Rika, Colline, Fredella. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*. Vol 21, No 1.
- Widoatmodjo Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.



